

## **Merosotnya Ekonomi Mengakibatkan Kemiskinan dan Kelaparan di kabupaten Tente**

**M. Fajrur Rahmat<sup>1</sup>, Ibrahim<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, [rahmatfajrur@gmail.com](mailto:rahmatfajrur@gmail.com)

---

**Keywords:**

*Poverty;*            *starving;*  
*economy*

*Abstract: This article was written as an illustration for the Indonesian people at large to know that in an area of Indonesia, more precisely in the Bima district area, there is an area with a very large and abundant poverty rate which can be said to be lacking attention from the Bima city government and the Indonesian government which is where the people are not paid attention to which makes many people neglected, and also a lack of jobs and infrastructure of a country, and in this article it is also written how the methods are used to free this country from poverty and hunger by how we build infrastructure and fields work to employ people who do not have a job or unemployment which over time becomes a burden on a country and the country will be in debt to other countries.*

**Kata Kunci:**

Kemiskinan; kelaparan;  
Ekonomi

**Abstrak:** Artikel ini di tulis sebagai gambaran untuk masyarakat Indonesia secara luas untuk mengetahui bahwa di suatu daerah Indonesia, lebih tepatnya di daaerah kabupaten bima ada satu daerah yang angka kemiskinan yang sangat banyak dan melimpah yang bisa dikatan kurang perhatian dari pemerintah kota bima maupun pemerintah Indonesia yang dimana masyarakat nya kurang di perhatikan yang menjadikan masyarakat nya banyak terlantar ,dan juga kurang nya lapangan pekerjaan dan infrastuktur suatunegara,Dan dalam artikel ini juga di tuliskan bagaimana metode yang dilakukan dalam membebaskan negara ini dari kemiskinan dan kelaparan dengan bagaimana kita membangun infrasruktur dan lapangan pekerjaan untuk memperkejakan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau penggaangguran yang lama-lamaan menjadi beban suatu negara dan negara tersebut akan terlibat hutang pada negara lain..

---

**Article History:**

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



### **A. LATAR BELAKANG**

Jika kita merujuk lebih dalam dari segi kuantitas kabupaten tentu sebagai daerah kaya di banding banyak daerah lain, hal tersebut bisa saja menjadikan kabupaten tentu lebih unggul dari negara lain, akan tetapi pemerintah pada umumnya tidak mampu memberikan secara baik infrastruktur dan menciptakan lapangan kerja untuk memperkejakan masyarakatnya, sehingga dengan minimnya 2 hal ini mucullah angka pengangguran dimana-mana dari yang susah mendapatkan pekerjaan ini, mau tidak mau mengadukan nasibnya demi keberlangsungan hidup dengan cara bertani, ngamen, mulung dan lain sebagainya,

Dari pengangguran yang berlebihan kemudian masyarakat-masyarakat yang tidak mampu bersaing lama kelaamaan akan tersingkir dan merosotlah perekonomian suatu negara, yang menyebabkan Indonesia harus terlibat pinjaman dari negara lain guna untuk mengurangi merosotnya ekonomi, tetapi cara tersebut tidak akan bertahan dengan lama melainkan akan bisa menguntungkan bagi negara yang memberi pinjaman karena semakin lama pinjaman tidak segera di kembalikan bunga pinjaman juga akan ikut menambah.

Hal-hal inilah yang membuat Indonesia terus menjadi sebuah negara berkembang karena faktor ekonomi, infrastruktur, yang sebenarnya jika dilihat dari segi kekayaan alam bisa di bilang Indonesia salah satu yang terbaik bahkan kekayaan alam seperti batu bara, kelapa sawit dan lain sebagainya sangat melimpah ruah di tanah air kita tercinta Indonesia, semua itu pula tidak lepas dan luput dari faktor industri yang pada akhirnya sumber daya alam yang Indonesia miliki seperti halnya kelapa sawit kita ekspor lagi keluar negeri untuk di olah lebih lanjut agar menjadi bahan pangan, hal ini sangat di sayangkan karena kita sebagai pelopor saja tidak bisa mengelola dengan baik agar bisa pesat berkembang.

Kemudian dari faktor sumber daya manusia (SDM) Indonesia sangat banyak akan tetapi kurang akan hal kompetensi dan intelektual sehingga sekaya apapun suatu negara jika SDA nya tidak bisa di berdayakan tidak menutup kemungkinan hanya menjadi beban suatu negara.

### **B. METODE**

Untuk membuat alternatif penyelesaian permasalahan kemiskinan yang menjadi beban tidak kunjung usai, Indonesia harus berkaca dan menelaah kembali perencanaan penanggulangan kemiskinan yang telah dilakukan di masa-masa sebelumnya. Apa yang akan Indonesia lakukan dan perkiraan seberapa besar dampak yang terjadi atau upaya yang akan dilakukan dapat ditelaah dari mempelajari penanggulangan kemiskinan yang lampau telah dilakukan. Petani Indonesia yang merupakan subjek kemiskinan, sebenarnya mampu menghasilkan bahan pangan dengan produktivitas relatif tinggi. Sejak adanya penggencaran para penyuluh terjun ke petani langsung dan program mahasiswa terjun ke lapangan membantu permasalahan petani, menyebabkan petani Indonesia memiliki pengetahuan yang tidak sedikit dalam hal pertanian. Permasalahan yang dapat dijadikan sorotan utama adalah pemasaran. (Purwanto, 2019)

Petani mampu memproduksi pangan tinggi namun ketika terjun ke dalam hal pemasaran pengetahuan petani terbatas. Pada umumnya, petani menjual hasil pertanian yang melimpah kepada tengkulak yang membeli hasil pertanian dengan harga jauh dari pasaran. Sebagai contoh ketika seorang petani kangkung menjual kangkung ke tengkulak, harga yang diberikan tengkulak per genggam tangan besar kangkung hanya Rp 3.000 rupiah, sedangkan apabila kangkung dijual kembali dapat mencapai harga Rp 9.000 rupiah. Kesenjangan harga yang terjadi terlalu jauh sehingga keuntungan yang didapatkan petani minimal bahkan dapat tidak mendapatkan keuntungan. Maka, alternatif solusi untuk menanggulangi hal tersebut adalah membentuk suatu pasar yang terintegrasi. Walaupun telah ditetapkan harga paten oleh pemerintah, namun masih perlu adanya ikut campur langsung pemerintah dalam penegakan hal tersebut karena seringkali ditemukan kecurangan yang umumnya dilakukan tengkulak.

Solusi yang lain adalah terkait dengan penggalakan pangan lokal sebagai bahan konsumsi publik. Di era global ini, kultur masyarakat cenderung memiliki gengsi apabila makan pangan lokal dan memilih untuk mengkonsumsi pangan olahan yang diimpor. Hal tersebut berdampak secara langsung kepada petani. Apabila pangan lokal tidak diminati, menyebabkan harga komoditas anjlok di pasaran sehingga harga jual komoditas dari petani sangat rendah. Selanjutnya adalah peralihan pertanian menuju pertanian organik. Kita ketahui di pasaran harga produk pangan organik cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan harga produk pangan non-organik. Dengan beralihnya petani menuju pertanian organik, selain meningkatkan nilai jual produk, juga meminimalisir penggunaan pupuk kimiawi yang secara langsung menekan pengeluaran kebutuhan pupuk dan menyebabkan lahan pertanian kembali sehat.

Sebenarnya beberapa alternatif solusi pernah diberikan oleh pemerintah mulai dari adanya resi gudang untuk penjualan produk pertanian hingga embargo buah impor. Namun, hal yang masih sangat sulit untuk di ubah adalah kultur masyarakat itu sendiri. Petani tidak memilih menggunakan resi gudang karena cenderung tidak bersabar dalam memetik penghasilan sehingga lebih memilih tengkulak yang membeli jauh dibawah standar. Petani belum sepenuhnya menerapkan pertanian organik karena ketergantungan dan kultur mereka yang membuat doktrin bahwa penanaman bahan pangan harus dipupuk agar hasil optimal. Sehingga petani senantiasa harus didampingi oleh pihak-pihak yang memahami bidang pertanian agar doktrin yang salah mampu dihilangkan. Kultur masyarakat yang beralih meninggalkan pangan lokal karena semata untuk sarana eksistensi diri yang justru tidak akan membuat kemajuan dalam hal pemerataan pendapatan di Indonesia.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Sub Title

Hasil dari pada pembahasan artikel ini dimana kita dapat mengetahui walau secara garis kecil hal dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemerosotan ekonomi suatu negara bisa mengakibatkan kemiskinan dan kelaparan pada penduduk di suatu negara.

Kemudian pembahasan utama pada artikel ini yaitu mengenai bagaimana proses dari kemerosotannya ekonomi suatu negara dan berakibat fatal pada penduduk suatu negara, dan merujuk pada metode apa yang cocok kita lakukan untuk menanggulangi masalah merosotnya ekonomi berakibat kemiskinan dan kelaparan.

## **Seminar Nasional LPPM UMMAT**

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 1196-1199

Kemudian pembahasan utama pada artikel ini yaitu mengenai bagaimana proses dari kemerosotannya ekonomi suatu nrgara dan berakibat fatal padan penduduk suatu negara, dan merujuk pada metode apa yang cocok kita lakukan untuk menanggulangi masalah merosotnya ekonomi berakibat kemiskinan dan kelaparan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berharap dengan penulisan artikel ini bisa menjadi suatu referensi bagi masyarakat luas dan bermanfaat bagi orang banyak.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen mata kuliah metodologi penelitian karena telah memberikan tugas pembuatan artikel ini karena berdampak bagus pad pembentukan analisa dan kemampuan berpikit kritis dan kemampuan menulis saya.

### **REFERENSI**

Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>